

## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini ialah pendekatan kualitatif sebagaimana yang dikatakan oleh Bodgan dan Taylor yang dirujuk oleh Lexy J. Moleong, bahwa metode kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau bahasa lisan serta perilaku orang yang diamati.<sup>1</sup> Pendekatan ini diarahkan kepada latar individu yang diamati secara holistik (utuh), jadi dalam hal ini tidak diperbolehkan mengisolasi individu atau organisasinya ke dalam variabel atau hipotesis akan tetapi perlu memandangnya sebagai satu kesatuan yang utuh.

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang berusaha memahami suatu fenomena tentang apa saja yang dialami oleh subjek dari penelitian misalnya persepsi subjek, perilaku, tindakan, motivasi dan lain-lain dilakukan secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata serta menggunakan bahasa yang alamiah dan memanfaatkan berbagai metode yang alamiah pula.<sup>2</sup>

Penelitian kualitatif menurut John W. Creswell penelitian kualitatif merupakan salah satu jenis metode untuk mendeskripsikan, mengeksplorasi dan memahami pada makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan. Proses penelitian kualitatif melibatkan upaya-upaya penting,

---

<sup>1</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 3.

<sup>2</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), Hal 3.

seperti mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan prosedur, mengumpulkan data yang spesifik dari partisipan, menganalisis umum, dan menafsirkan makna data.<sup>3</sup>

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Suatu pendekatan terpusat pada kasus tertentu secara intensif dan rinci untuk mempertahankan keutuhan dari obyek yang diteliti berupa manusia, peristiwa, latar dan dokumen disebut studi kasus. Hal ini bermaksud untuk memahami kaitan antar unsur-unsur di dalam lingkungan kasus tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui secara detail keseluruhan terhadap suatu kasus. Metode studi kasus dilihat dari struktur pembahasannya ciri-ciri yakni: adanya kasus yang diteliti, adanya dugaan awal penyebab terjadinya masalah, menganalisa kasus menggunakan logika sebab akibat, dan adanya alternatif penyelesaian masalah. Studi kasus dapat diartikan sebagai suatu metode penyelidikan secara langsung dengan latar yang alamiah dan memusatkan perhatian pada suatu peristiwa secara intensif dan rinci. Alasan digunakan studi kasus yaitu: 1) karena peneliti berminat untuk menyelidiki proses, 2) karena fenomena yang diselidiki itu sangat unik.<sup>4</sup>

Studi kasus ini memusatkan pada keterampilan guru dalam pengelolaan kelas saat mengajar pada mata pelajaran Matematika secara intensif dan rinci, sehingga lebih fokus pada obyek yang diteliti. Tujuan digunakannya studi kasus ini karena peneliti ingin mengetahui secara rinci

---

<sup>3</sup> John W. Creswell, *Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar 2013), Hal 4.

<sup>4</sup> Suti Setyaningsih, Skripsi: "*Analisis Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Untuk Menumbuhkan minat Belajar Matematika*", (Semarang: Universitas Negeri Semarang, 2020), Hal 62.

dan menyeluruh terhadap suatu kasus di MI Hidayatul Mustafidin yakni keterampilan guru dalam mengelola kelas pada mata pelajaran Matematika serta menyelidiki proses pembelajaran Matematika yang optimal, untuk kemudian menemukan penyebab terjadinya masalah untuk kemudian dianalisis dan menemukan alternatif penyelesaian masalahnya.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini, yaitu pendekatan kualitatif, maka kehadiran peneliti sangat penting. Peneliti merupakan instrumen kunci dalam menangkap makna dan sekaligus sebagai alat pengumpul data. Karena dengan terjun langsung ke lapangan maka peneliti dapat melihat langsung keadaan di lapangan untuk memperoleh data secara mendalam dan sebanyak mungkin selama kegiatan di lapangan, dilakukan dengan observasi atau pengamatan. Peneliti menempatkan diri sebagai instrumen sekaligus pengumpul data untuk mendukung pengumpulan dari sumber yang ada di lapangan.

Seperti yang dinyatakan oleh Moleong bahwa kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, karena peneliti sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data analisis dan penafsir data serta pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya. Sedangkan kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan, dengan terlebih dahulu mengajukan surat ijin penelitian ke lembaga yang terkait. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pemeran serta tetapi masih melakukan fungsi pengamatan. Pada waktu penelitian, peneliti mengamati langsung,

sehingga dapat mengetahui fenomena-fenomena yang nampak disekolah atau lembaga yang diteliti.<sup>5</sup>

Kehadiran peneliti di lapangan sangatlah penting karena peneliti termasuk instrumen kunci dalam menangkap makna dan sebagai alat pengumpul data. Dengan berbagai alat seperti buku, bolpoin, peneliti dalam hal ini memiliki peran sebagai pengamat sekaligus berpartisipasi didalam proses penelitian. Sebelum peneliti melakukan observasi maka peneliti mengantar surat izin penelitian ke lokasi agar kehadiran peneliti diketahui identitasnya sebagai subyek atau informan. Setelah mendapat izin lalu menentukan waktu observasi. Dengan adanya observasi dan partisipasi dari peneliti, sehingga dapat memperoleh data dari setiap perilikuyang nampak di lokasi.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu di kelas 3B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo yang terdiri dari 25 siswa, laki-laki berjumlah 15 dan perempuan berjumlah 10. Madrasah ini terletak di Jln. Masjid Sumber Gambi, Desa Sonorejo, Kecamatan Grogol, Kabupaten Kediri, Provinsi Jawa Timur 64151.

Alasan peneliti memilih lokasi atau wilayah tersebut karena madrasah ini memberikan sarana prasarana yang dapat menunjang proses pembelajaran dan rata-rata guru-guru di madrasah ini orang yang pekerja keras, sabar, dan telaten dalam mengajar siswanya. Hal tersebut sangat

---

<sup>5</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), Hal 94.

menarik perhatian peneliti untuk melakukan penelitian di lokasi tersebut. Peneliti cukup mengetahui kondisi perkembangan di wilayah tersebut .

#### **D. Data dan Sumber Data**

Data adalah fakta, informasi atau keterangan yang dikumpulkan oleh peneliti untuk kepentingan memecahkan masalah atau menjawab pertanyaan penelitian. Data berdasarkan seumbernya dibagi menjadi 2 macam yaitu: data primer dan data sekunder.<sup>6</sup> Menurut Arikunto yang dikutip oleh Andi Prastowo, secara umum sumber data dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis yang disngkat 3P (Person, Paper, Place). “*Person* (orang) adalah tempat peneliti bertanya mengenai variabel yang sedang diteliti. *Paper* (kertas), yang berupa dokumen, warkat, keterangan, arsip, pedoman, surat keputusan, dan sebagainya, berfungsi sebagai tempat peneliti membaca dan mempelajari sesuatu yang berhubungan dengan data penelitiannya. *Place* (tempat), yang berupa ruang, laboratorium yang berisi perlengkapan, bengkel dan sebagainya, yang berfungsi sebagai tempat berlangsungnya suatu kegiatan yang berhubungan dengan data penelitian.”<sup>7</sup>

Jenis sumber data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam, yaitu:

##### **1. Sumber Data Primer**

Yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data berupa kata-kata dan tindakan dari orang-orang

---

<sup>6</sup> Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikn Bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), Hal 279.

<sup>7</sup> Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011). Hal 33.

yang diamati dan yang telah diwawancarai yang sumber data tersebut nantinya dapat disimpan melalui catatan tertulis, perekaman atau pengambilan foto dan film.<sup>8</sup> Data ini diperoleh langsung dari narasumber data primer yaitu guru kelas 3B MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo.

## 2. Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang tidak memberikan data secara langsung kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Jenis sumber ini merupakan pendukung dari data primer.<sup>9</sup> Sehingga dapat membantu peneliti dalam memperoleh beberapa data tambahan berupa tulisan misalnya tentang sejarah berdirinya, visi dan misi, buku-buku, dokumentasi dan lainnya yang berkaitan dengan subjek penelitian yang diperoleh dari pihak sekolah MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ini digunakan agar memperoleh data yang valid dan reliabel. Penelitian ini perlu ditentukan teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

### 1. Observasi (Pengamatan)

Metode ini merupakan tehnik pengumpulan data yang digunakan dengan cara pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2005) Hal 62

<sup>9</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian Pendidikan* (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D). (Bandung: Alfabeta, 2008), Hal 308-309.

gejala yang tampak dari objek penelitian. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyebutkan observasi pengamatan meliputi penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba dan pengecap.<sup>10</sup>

Agar memperoleh data yang valid maka peneliti melakukan pengamatan obyek secara langsung atau peneliti terjun secara langsung ke objek penelitian. Dengan metode ini peneliti dapat mengetahui gambaran secara umum tentang latar belakang dari kegiatan MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo dan teknik observasi digunakan untuk menggali data dari sumber data yang berupa kegiatan, perilaku siswa, tempat atau lokasi, dan benda serta rekaman dengan baik.

## 2. *Interview* (Wawancara)

Interview atau yang sering disebut juga dengan wawancara atau kuesioner lisan adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara (*interviewer*) untuk memperoleh informasi dari orang yang diwawancara (*interviewed*).<sup>11</sup> Interview adalah situasi peran antar pribadi bertemu muka (*face to face*), ketika pewawancara mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang dirancang untuk memperoleh jawaban-jawaban yang relevan dengan masalah penelitian, kepada seseorang yang diwawancara atau responden.<sup>12</sup>

Interview (wawancara) ialah percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang memiliki tujuan tertentu untuk memperoleh atau memberikan informasi dari satu pihak ke pihak yang lainnya, sehingga

---

<sup>10</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 236.

<sup>11</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal 132.

<sup>12</sup> Winarto, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM Press, 2011), Hal 106.

konsep atau sebuah pemikiran gagasan yang ingin diperoleh dapat diungkapkan secara langsung.<sup>13</sup> Melalui wawancara ini peneliti akan memperoleh atau menggali sebuah ide-ide dan sebuah informasi yang dengan informasi tersebut kemudian dapat disusun dalam penyelesaian penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti mewawancarai guru kelas dan siswa kelas 3B Mi Hidayatul Mustafidin. Sebelum melakukan wawancara penelitian terlebih dahulu membuat pedoman wawancara (Interviewer guide) yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam memperoleh sebuah informasi dari responden. Karena dengan adanya pedoman wawancara tersebut maka pertanyaan atau wawancara yang dilakukan akan lebih terstruktur dan tersusun dengan baik. Informasi yang akan diperoleh peneliti juga akan semakin mendalam dan menyeluruh sesuai dengan menggunakan metode wawancara pengambilan data sejarah sekolah yang diteliti, beberapa kegiatan sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian, sikap kepedulian siswa terhadap penjelasan materi dari gurunya, usaha guru kelas dalam meningkatkan keterampilan mengelola kelas yang optimal.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa metode dokumenter adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notula

---

<sup>13</sup> H. B. Sutopo, *Pengantar Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar Teori Praktis* (Surakarta UNS Pers, 1998), Hal 24.



rapat, legger, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup> Dalam penelitian ini metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang program-program, agenda-agenda atau dokumen-dokumen baik tertulis, gambar atau elektronik yang berhubungan dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data tentang pembuatan lembar kerja untuk siswa dan mencari informasi tentang cara guru mengelola kelas dengan optimal yang diperoleh dari wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti.

#### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen pengumpulan data adalah alat ukur atau pedoman yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.<sup>15</sup> Penulis merupakan alat pengumpul data utama atau instrumen karena penulis menjadi segalanya dari keseluruhan rangkaian penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengumpul data, analisis data hingga menghasilkan sebuah laporan penelitian. Peneliti juga harus memahami kondisi di lapangan. Berikut ini bentuk-bentuk instrumen yang digunakan pada penelitian yaitu:

##### **1. Bentuk instrumen wawancara**

Secara bebas artinya pewawancara bebas menanyakan apa saja kepada terwawancara tanpa harus tetap mengingat data yang harus membawa lembar pedomannya. Syarat wawancara seperti ini adalah

---

<sup>14</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Hal 236.

<sup>15</sup> *Ibid.*, Hal 238.

pewawancara harus tetap mengingat data yang harus terkumpul. Lain halnya dengan wawancara yang bersifat terpimpin, pewawancara berpedoman pada pertanyaan lengkap dan terperinci, layaknya sebuah kuesioner. Instrumen interview digunakan untuk mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian. Pada pedoman wawancara ada 14 poin dan berikut ini kisi-kisinya yaitu :

**Tabel 3.1**

**Kisi-kisi Pedoman Wawancara**

No.	Variabel Penelitian	Pertanyaan Peneliti
1.	Menunjukkan sikap tanggap	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku positif siswa saat pembelajaran</li> <li>❖ Guru menunjukkan sikap tanggap terhadap perilaku negatif siswa saat pembelajaran</li> </ul>
2.	Membagi perhatian	<ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Guru membagi perhatian secara verbal (dengan perkataan langsung).</li> <li>❖ Guru membagi perhatian secara</li> </ul>

		visual (siswa merasa apa yang dikerjanya selalu diperhatikan guru).
3.	Memusatkan perhatian kelompok	❖ Guru memusatkan perhatian kelompok pada semua siswa pelajaran matematika
4.	Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	❖ Guru dalam mengajar matematika selalu memberi petunjuk yang jelas mengenai tugas yang akan diberikan kepada siswa
5.	Menegur	❖ Guru menegur siswa yang perilakunya mengganggu pembelajaran di kelas ?
6.	Memberi penguatan	❖ Guru memberi penguatan pada perilaku positif siswa ❖ Guru memberi penguatan pada perilaku negatif siswa
7.	Modifikasi tingkah laku	❖ Guru menentukan modifikasi langkah-langkah remedial kepada siswa pada pelajaran matematika ❖ Guru menentukan tentang modifikasi langkah-langkah remedial
8.	Pengelolaan	❖ Guru mengatur pengelolaan

	kelompok	kelompok dalam kelas pada mata pelajaran matematika
9.	Menemukan dan memecahkan	❖ Guru menemukan pemecahan dalam tingkah laku siswa yang menimbulkan masalah
10.	Mengembangkan tanggung jawab	❖ Guru mengembangkan rasa tanggung jawab siswa di dalam kelas.

## 2. Bentuk instrumen observasi

Observasi dalam sebuah penelitian sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Instrumen yang digunakan dapat berupa pedoman pengamatan. Observasi digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan.

**Tabel 3.2**  
**Indikator Pertanyaan**

No.	Indikator Observasi	Banyak Item Pertanyaan		
		1	2	3
1.	Menunjukkan sikap tanggap		√	
2.	Membagi perhatian		√	

3.	Memusatkan perhatian kelompok	√		
4.	Memberi petunjuk-petunjuk yang jelas	√		
5.	Menegur	√		
6.	Memberi penguatan		√	
7.	Modifikasi tingkah laku		√	
8.	Pengelolaan kelompok	√		
9.	Menemukan dan memecahkan	√		
10.	Mengembangkan tanggung jawab	√		

### 3. Bentuk instrumen dokumentasi

Instrumen dokumentasi dikembangkan untuk penelitian dengan menggunakan pendekatan analisis. Selain itu digunakan juga dalam penelitian untuk mencari bukti-bukti sejarah, landasan hukum, dan peraturan-peraturan yang pernah berlaku. Dokumen dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian berupa tulisan, gambar, atau karya dari obyek yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu foto pelaksanaan pembelajaran.

Pada instrumen pengumpulan data terdiri dari instrumen observasi / pengamatan, instrumen wawancara / *interview* dan instrumen dokumentasi. Untuk menggali informasi data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas yang optimal.

## **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbarui dari validitas data reabilitas data. Eksistensi checking keabsahan data merupakan hal yang mutlak adanya. Oleh sebab itu dalam penelitian ini ada beberapa cara untuk mencari validitas suatu data yang terkumpul. Dan cara-cara tersebut antara lain:

### **1. Perpanjangan penelitian lapangan**

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan , melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Maksud perpanjangan ini dilakukan, akan sangat tergantung pada kedalaman peneliti ingin menggali data sampai pada tingkat makna, keluasan, dan kepastian data juga kepehaman peneliti dalam rangka untuk mendapatkan data yang lebih aktual dan valid dari site penelitian. perpanjangan pengamatan dalam penelitian ini berarti mengadakan pengamatan ataupun wawancara di lokasi MI Hidayatul Mustafidin sampai dengan pengumpulan data tercapai.

### **2. Meningkatkan kecermatan pengamatan**

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kegiatan dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol / mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara

membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan penelitian.

### 3. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut.<sup>16</sup> Uji keabsahan data dengan menggunakan triangulasi data dilakukan untuk menentukan sebuah hasil penelitian yang lebih meyakinkan dan akurat karena data tersebut bersumber dari berbagai informasi.

Triangulasi merupakan sebuah tehnik pengumpulan data yang sifatnya menggabungkan berbagai tehnik pengumpulan data dengan sumber data yang ada, dan menguji kredibilitas sebuah data, yaitu dengan mengecek data dengan menggunakan berbagai tehnik pengumpulan data dan berbagai sumber data yang telah ditentukan.<sup>17</sup> Dalam penelitian ini, dalam menguji keabsahan datanya peneliti menggunakan triangulasi dan mengambil teori dari pendapat Denzin (1978), sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, yakni peneliti membandingkan apa yang telah dikatakan oleh guru dengan apa yang telah dikatakan oleh siswa.

Disini peneliti akan mencoba membandingkan hasil dari

---

<sup>16</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Hal 178.

<sup>17</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Manajemen...*, 397.

wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas 3B untuk menguji data yang diperoleh peneliti.

- b. Triangulasi metode, yakni peneliti mengecek derajat kepercayaan hasil penemuan penelitian dengan beberapa tehnik pengumpulan data, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan menggunakan metode yang sama. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dari narasumber dan juga hasil dokumen yang telah di peroleh langsung dari MI Hidayatul Mustafidin Sonorejo.<sup>18</sup>

Pada penelitian ini yang akan dilakukan nanti triangulasi sumber data untuk mengkaji keabsahan data, yaitu dengan cara membandingkan data yang diperoleh peneliti sumber lain, misalnya dengan membandingkan data yang diperoleh melalui wawancara guru kelas dengan data yang diperoleh melalui siswa. Bahwa penelitian ini memiliki triangulasi 2 yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber membandingkan data yang diperoleh dari wawancara guru kelas dengan waka kurikulum serta siswa. Sedangkan triangulasi teknik membandingkan wawancara dengan hasil observasi. Data tersebut digunakan untuk pengecekan data tentang keterampilan guru dalam mengelola kelas dengan pemahaman yang ditangkap siswa dalam pembelajaran. Melalui triangulsi teknik dan sumber tersebut maka dapat diketahui bahwa narasumber memberikan data yang sama

---

<sup>18</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Rajawali, 2012), Hal 73.



atau tidak. Apabila narasumber memberikan data yang sama, maka data tersebut dapat dikatakan benar.

## H. Teknik Analisis Data

Menurut Neong Muhajir analisis data merupakan upaya mencari data dan menata catatan hasil observasi dan wawancara serta data lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Untuk meningkatkan pemahaman itu, analisis perlu dilanjutkan untuk mencari makna.<sup>19</sup> Analisis data merupakan sebuah upaya mencari dan menata data secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan data-data pendukung lainnya. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis data perlu dilanjutkan dengan berupa mencari makna. Kegiatan analisis data yang dilakukan dengan menelaah data, menata data, menjadi bagian, menjadi bagian satu-satunya data yang dapat dikelola, mensintesis mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis.

Analisis ini akan dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data berkumpul, dengan teknik analisis model interaktif. Analisis data yang berlangsung secara simulasi dan dilakukan secara bersamaan dengan proses pengumpulan data dengan alur tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi.<sup>20</sup> Beberapa aktifitas dalam analisis data, untuk memproses sebuah analisis data dimodel Milas dan Huberman dapat dilakukan melalui 3 (tiga) proses berikut ini:

---

<sup>19</sup> Neong Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Rake Sarasin, 2010), Hal 104.

<sup>20</sup> Mettew, B. Milles, dkk., *Qualitatif data Analysis.*, Hal 25.

## 1. Reduksi data

Dalam menghimpun data pada saat penelitian berlangsung di lapangan yang cukup banyak dan kompleks, maka data-data yang diperoleh perlu dirinci, dengan menganalisis data dengan cara mereduksi data yang sudah diperoleh.<sup>21</sup> Mereduksi data sendiri ialah merangkum data memilih dan memilah hal-hal pokok, fokus terhadap hal-hal yang dianggap penting, dengan mencari tema serta pola yang ada pada data yang diperoleh.<sup>22</sup> Dengan mereduksi data maka data akan memberikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan akan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan selanjutnya dengan mencari data-data tersebut bila memang diperlukan, dengan begitu peneliti akan lebih mudah mengenali mana data yang sudah sesuai kerangka konseptual dan tujuan yang telah direncanakan sebelumnya, karena data yang sudah direduksi secara otomatis akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

Tahap reduksi ini merupakan tahap awal dalam analisis data yang dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data ini dilakukan dengan memilih dan menyeleksi setiap data yang masuk dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian mengolah dan memfokuskan semua data agar lebih bermakna.

## 2. Penyajian data

---

<sup>21</sup> Beni Ahmad Saebani dan Kadar Nurjaman, *Manajemen Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013, Hal 106.

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi Penelitian Tindakan dan Penelitian Evaluasi* (Bandung: Alfabeta, 2013), Hal 404.

Sesudah data direduksi, selanjutnya yang harus dilakukan ialah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif ini dapat dilakukan dalam sebuah grafik, tabel dan sejenisnya. Melalui penyajian data ini, maka data akan tersusun, terorganisasi dalam sebuah pola hubungan sehingga akan lebih mudah untuk dipahami. Dalam penelitian kualitatif ini juga dalam penyajian datanya dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategoritas dan sebagainya.

### 3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Setelah melakukan penyajian data, langkah selanjutnya adalah menganalisis data yang telah disajikan. Menurut Miles dan Huberman analisis data adalah sebuah penarikan kesimpulan atau verifikasi data, kesimpulan di awal yang dikemukakan bukti-bukti yang nyata dan kuat serta mendukung, pada tahap ini pengumpulan data selanjutnya. Akan tetapi, apabila kesimpulan di awal sudah didukung oleh bukti-bukti yang nyata dan valid serta konsisten pada saat peneliti melakukan penelitian kembali di lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh dan dikemukakan merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya kebenarannya.<sup>23</sup>

## **I. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap dalam penelitian yaitu tahap yang dilakukan sebelum melakukan penelitian. Pada tahap ini diuraikan sebagai berikut:

### 1. Tahap Persiapan / perencanaan

---

<sup>23</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen*, Hal 412.

Pada penelitian ini akan dipersiapkan instrumennya yaitu sebagai berikut :

- a. Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b. Mempersiapkan lokasi penelitian yaitu di sekolah MI Hidayatul Mustafidin.
- c. Meminta tanda tangan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Kediri.
- d. Menyusun rancangan penelitian.
- e. Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara.
- f. Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera handpone, buku catatan, dan sebagainya.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.

## 3. Tahap Penyelesaian

Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informasi yang benar-benar valid.

Langkah terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Kediri.